

INTERNALISASI NILAI EMPATI MELALUI CERITA RAKYAT BAWANG MERAH BAWANG PUTIH PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Maysa ayu¹, Haifaturrahmah², Syafruddin Muhdar³

¹Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

[1maysaayu17@gmail.com](mailto:maysaayu17@gmail.com), haifaturrahmah@yahoo.com, 3; rudybastrindo@gmail.com

ABSTRACT

Instilling the value of empathy from an early age is an important aspect of character formation for elementary school students. This study aims to describe the process of internalizing empathy values through the folktale Bawang Merah Bawang Putih as a medium for character education in elementary schools. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and document analysis. The folktale was chosen because it contains moral values relevant to students' social lives, such as caring, honesty, and compassion. The results of the study show that teachers can internalize empathy values through activities such as reading and discussing the story, role-playing, and reflecting on students' personal experiences. This process encourages students to understand others' feelings, foster mutual respect, and improve harmonious social relationships within the school environment. Thus, the use of folktales as a medium for character education is proven effective in instilling empathy in elementary school students.

Keywords: empathy, value internalization, folktale, Bawang Merah Bawang Putih, character education, elementary school

ABSTRAK

Penanaman nilai empati sejak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai empati melalui cerita rakyat Bawang Merah Bawang Putih sebagai media pembelajaran karakter di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Cerita rakyat dipilih karena mengandung nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sosial siswa, seperti kepedulian, kejujuran, dan kasih sayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menginternalisasikan nilai empati melalui kegiatan membaca dan mendiskusikan isi cerita, bermain peran, serta refleksi pengalaman

pribadi siswa. Proses ini mendorong siswa untuk memahami perasaan orang lain, menumbuhkan sikap saling menghargai, dan meningkatkan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat sebagai sarana pendidikan karakter terbukti efektif dalam menanamkan nilai empati pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: empati, internalisasi nilai, cerita rakyat, Bawang Merah Bawang Putih, pendidikan karakter, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif siswa, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan social (Hasanah, dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga mampu mengelola dan mengungkapkan emosi serta membangun hubungan sosial yang sehat (Mardatillah, dkk., 2025). Aspek afektif, yang berhubungan dengan perasaan, sikap, dan nilai-nilai pribadi, sangat penting dalam perkembangan karakter siswa (Paputungan, 2022). Demikian pula, aspek sosial yang mencakup kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan berempati terhadap orang lain merupakan kunci dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan

mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Rahman, dkk., 2025).

Empati memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami perasaan orang lain dan mendorong perilaku prososial (Bashori, 2017). Ketika siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, mereka akan lebih mampu untuk mengenali dan menghargai perasaan orang di sekitarnya, baik itu teman, guru, atau anggota keluarga (Kanza, dkk., 2025) Menurut Muktar (2024), proses ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai berbagai emosi, seperti kesedihan, kebahagiaan, atau kecemasan, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman sosial mereka. Dalam konteks ini, empati menjadi jembatan untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung antar individu.

Cerita rakyat memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sarana pembentukan karakter anak, karena di dalamnya terkandung pesan-pesan simbolik dan tokoh teladan yang dapat membimbing anak dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial (Triyani, 2025). Cerita rakyat sering kali menyajikan kisah yang menggambarkan perbedaan antara kebaikan dan kejahatan, kejujuran dan kebohongan, serta keberanian dan ketakutan (Vučković, 2018). Melalui tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, anak-anak dapat belajar mengenali nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat, serta memahami dampak dari tindakan yang mereka pilih.

Karakter Onion dalam "Steven Universe" mewujudkan perpaduan unik antara ketidakpekaan dan keegoisan, sangat kontras dengan tema empati dan komunikasi pertunjukan. Sikapnya yang diam dan tindakan absurdnya berfungsi sebagai kekosongan retorik yang menantang interaksi konvensional, memosisikannya sebagai sosok penipu yang mengganggu norma sosial (Tuchman, 2017). Penggambaran ini menyoroti kompleksitas hubungan manusia, di

mana perilaku Onion sering mencerminkan kurangnya kesadaran atau kepedulian terhadap orang lain, menekankan sifatnya yang egois.

Pembelajaran berbasis cerita berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif bagi guru untuk menanamkan nilai empati pada siswa (Syahputra & Wahyudi, 2025). Dengan melibatkan peserta didik melalui narasi, pendidik dapat menciptakan koneksi emosional yang meningkatkan pemahaman dan kasih sayang. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan pemikiran kritis tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dan pengalaman orang lain, menjadikan empati konsep yang lebih nyata dan dapat dihubungkan (Rosa, 2025).

Terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur mengenai peran cerita rakyat dalam menumbuhkan empati siswa SD, dengan kebutuhan mendesak untuk kajian sistematis yang komprehensif. Bukti menunjukkan efektivitas cerita rakyat untuk empati, namun temuan tersebar dan belum dikompilasi sistematis. Anggraini, dkk. (2021), membuktikan program literasi berbasis cerita rakyat dapat menanamkan perilaku empati

siswa kelas IV, dengan peningkatan indikator empati dari 6 menjadi 9 indikator. Sedangkan Salsabila, dkk. (2021), melakukan studi literatur storytelling dan empati, namun hanya menganalisis 7 artikel untuk anak usia dini, bukan siswa SD spesifik.

Penelitian terkait peran cerita rakyat dalam menumbuhkan empati pada siswa sekolah dasar masih memiliki kesenjangan yang signifikan dalam literatur yang ada. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bukti positif mengenai efektivitas cerita rakyat dalam menanamkan nilai empati pada siswa, temuan-temuan tersebut masih tersebar dan belum terorganisir secara sistematis. Sebagai contoh, Anggraini, dkk. (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa program literasi berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan indikator empati siswa kelas IV dari 6 menjadi 9 indikator. Meskipun hasil ini menjanjikan, penelitian ini belum melakukan kajian yang komprehensif atau kajian dengan sampel yang lebih luas. Di sisi lain, Salsabila, dkk. (2021), melakukan studi literatur mengenai storytelling dan empati, namun hanya menganalisis 7 artikel yang difokuskan pada anak usia dini, bukan

pada siswa SD secara spesifik, yang tentunya memiliki konteks perkembangan sosial dan emosional yang berbeda. Kesenjangan ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan kajian yang lebih sistematis dan komprehensif mengenai penggunaan cerita rakyat dalam pendidikan empati pada siswa sekolah dasar, yang memperhitungkan konteks dan tahap perkembangan yang lebih relevan. Penelitian ini akan berusaha menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyusun temuan yang lebih komprehensif, serta menghubungkannya dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni memperkenalkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan empati pada siswa SD, sekaligus menggali potensi teknologi dalam konteks pendidikan karakter yang berbasis budaya lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis internalisasi nilai empati pada siswa sekolah dasar melalui penggunaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana cerita rakyat tersebut dapat berperan dalam membentuk karakter empati

pada anak-anak di tingkat sekolah dasar, serta menggali pengaruhnya terhadap pemahaman dan perilaku empatik siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai pengaruh cerita tersebut terhadap pengembangan karakter

empati dalam konteks

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "internalisasi nilai empati", "cerita rakyat Bawang Merah Bawang Putih", "pendidikan karakter di sekolah dasar", dan "peran cerita dalam pembentukan empati". Pencarian ini akan mengacu pada literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan

Penulis dan tahun	Metode	Subjektif	Media cerita	Temuan utama
Rahma wati (2021)	kuantitatif	Sd kelas IV	Mendongeng interaktif	Skor empati meningkat signifikan setelah kegiatan mendongeng.
Putri & Hadi (2020)	kuantitatif	SD Kelas V	Dramatization / Role Play	Role play efektif meningkatkan pemahaman emosional dan sikap peduli.

pendidikan.

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan berbagai basis data akademik yang relevan seperti Google Scholar, ERIC, JSTOR, dan lainnya. Proses pencarian berfokus pada artikel-artikel yang mengkaji penggunaan cerita rakyat dalam pendidikan karakter, khususnya dalam hal nilai empati, serta studi-studi yang melibatkan cerita Bawang Merah Bawang Putih atau cerita rakyat lainnya dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar.

kesesuaian dan kekinian temuan yang relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas Cerita Rakyat dalam Menanamkan Empati

Berdasarkan literatur yang dianalisis, cerita rakyat Bawang Merah Bawang Putih terbukti efektif dalam meningkatkan nilai empati pada siswa sekolah dasar (Kusuma &

Nurzaman, 2024). Cerita ini menyediakan narasi yang kaya akan pengalaman emosional tokoh, seperti ketabahan, kepedulian, dan ketulusan, yang dapat ditangkap dan ditiru oleh siswa. Studi kuantitatif menunjukkan bahwa siswa yang terpapar cerita melalui kegiatan mendongeng interaktif memiliki skor empati lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan cerita rakyat. Hal ini menegaskan bahwa cerita rakyat dapat menjadi media yang efektif untuk pendidikan karakter, khususnya internalisasi empati.

2. Strategi dan Metode Internalisasi Empati

Penelitian sebelumnya mengidentifikasi beberapa strategi untuk menanamkan nilai empati melalui cerita rakyat (Apriyanti, dkk., 2025). Storytelling interaktif, dramatization, dan role play menjadi metode yang paling umum digunakan. Dalam storytelling interaktif, guru membacakan atau menceritakan cerita dengan intonasi dan ekspresi yang menekankan emosi tokoh. Dramatization dan role play memungkinkan siswa berperan sebagai tokoh dalam cerita, sehingga

mereka dapat memahami pengalaman emosional tokoh dan menempatkan diri pada posisi orang lain. Diskusi reflektif setelah kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan siswa untuk mengeksplorasi perasaan sendiri dan orang lain, memperkuat internalisasi nilai empati.

3. Indikator dan Pengukuran Empati

Literatur yang dikaji menunjukkan beberapa indikator pengukuran internalisasi empati pada siswa SD (Yang, dkk., 2023). Alat ukur yang paling umum digunakan adalah angket berbasis skala Likert, observasi perilaku, dan penilaian guru terhadap keterlibatan sosial siswa. Variabel yang diukur meliputi kemampuan mengenali perasaan orang lain, kesediaan untuk menolong teman, dan perilaku pro-sosial dalam kegiatan sehari-hari. Analisis kuantitatif dari studi-studi tersebut menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator-indikator ini setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis cerita rakyat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor mendukung keberhasilan internalisasi empati

melalui cerita rakyat (Trisnawati & Riyani, 2025). Faktor utama adalah keterlibatan aktif guru dalam menyampaikan cerita, penggunaan media visual atau audio yang menarik, dan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi atau memerankan adegan cerita. Faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sarana media pendukung, perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap cerita, dan variasi kemampuan literasi di kalangan siswa. Penelitian menyarankan bahwa keberhasilan internalisasi empati dapat ditingkatkan dengan menyesuaikan metode penyampaian cerita sesuai dengan karakteristik siswa dan ketersediaan media.

5. Kesimpulan dan Implikasi

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa cerita rakyat Bawang Merah Bawang Putih merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai empati pada siswa sekolah dasar (Maulidia, dkk., 2025). Melalui kegiatan storytelling interaktif, dramatization, role play, dan diskusi reflektif, siswa tidak hanya memahami nilai moral dalam cerita tetapi juga mampu menginternalisasikannya

dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan media berbasis budaya lokal dalam pendidikan karakter, serta memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengintegrasikan cerita rakyat secara sistematis dalam pembelajaran untuk mengembangkan empati dan keterampilan sosial siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Bawang Merah Bawang Putih merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai empati pada siswa sekolah dasar. Melalui teknik mendongeng interaktif, dramatization, dan role play, siswa dapat lebih mudah memahami perasaan tokoh dalam cerita serta menerapkannya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Selain itu, pengukuran empati yang dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap empatik siswa setelah mengikuti kegiatan berbasis cerita rakyat. Meskipun demikian, terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan dalam

penggunaan metode pengukuran empati yang lebih variatif dan perbedaan konteks budaya yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, topik riset yang perlu diteliti lebih lanjut adalah pengaruh integrasi cerita rakyat lokal lainnya terhadap pengembangan nilai empati, serta pengembangan metode pengukuran empati yang lebih komprehensif dan berbasis konteks kultural. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengoptimalkan penggunaan media lokal dalam pendidikan karakter dan meningkatkan pemahaman tentang pengembangan empati pada anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis strategi guru dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di sekolah dasar. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648.
- Mardatillah, O., Wardah, Q., & Gusmaneli, G. (2025). Implikasi dasar dan landasan pendidikan Islam terhadap pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 144–149.
- Paputungan, F. (2022). Teori perkembangan afektif (Affective development theory). *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 2(2), 87–95.
- Rahman, R. N., Sundawa, D., & Ratmaningsih, N. (2025). Pengembangan pendidikan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan Parents Day. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 565–574.
- Bashori, K. (2017). Menyemai perilaku prososial di sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57–92.
- Kanza, N. F. M., Muthohar, S., & Mursid, M. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan empati dan kerja sama anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 615–625.
- Muktar, M. (2024). Penurunan intensitas pendidikan Islam terhadap fluktuasi emosional pada remaja usia pertengahan. *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education*, 2(2), 121–133.
- Triyani, T. (2025). Cerita rakyat sebagai sarana edukasi moral: Strategi penanaman nilai karakter melalui storytelling pada anak usia dini. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(5), 8094–8103.
- Vučković, D. (2018). A fairy tale (r)evolution: The value and the critical reading of fairy tales in the contemporary educational context. *History of Education & Children's Literature*, 13(2), 309–336.
- Tuchman, E., Hanley, K., Naegle, M., More, F., Bereket, S., & Gourevitch, M. N. (2017). Integration and Evaluation of Substance Abuse Research Education Training (SARET) into a Master of Social

- Work program. *Substance Abuse*, 38(2), 150–156.
- Syahputra, R., & Wahyudi, M. E. (2025). Strategi pembelajaran berbasis cerita sebagai inovasi penguatan karakter siswa kelas rendah sekolah dasar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–15.
- Rosa, A., Yosep, Y., & Amarullah, I. B. (2025). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan empati siswa kelas VII SMP N 60 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (Al-Irsyad)*, 15(1), 207–220.
- Anggraini, A., Muktadir, A., & Hambali, D. (2021). Penerapan program literasi berbasis cerita rakyat untuk menanamkan perilaku empati dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVA SDN 2 Rejang Lebong. *JP3D: Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 82–90.
- Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumiatmoko, J. (2021). Pengaruh storytelling dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 164–171.
- Kusuma, D., & Nurzaman, B. (2024). Peran cerita rakyat terhadap pembentukan karakter anak: Analisis sastra dan psikologi. *Jendela Aswaja (JEAS)*, 5(2), 84–91.
- Apriyanti, K., Nisza, N. M., Fasrin, F., Ibhas, A. M., Suryani, I. S., & Lukman, L. (2025). Dampak bercerita berbasis folklor terhadap peningkatan empati di kalangan pelajar SMA. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 561–576.
- Yang, H., Anderson, D., & Kang, S.-J. (2023). An instrument for measuring scientific empathy in students' disciplinary engagement: The scientific empathy index. *Frontiers in Education*, 8, 1254436, 1–16.
- Trisnawati, T., & Riyani, S. (2025). Optimalisasi cerita rakyat Nusantara sebagai sarana internalisasi etika dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 107–117.
- Maulidia, A., Nabila, P. H., Arifin, A. F., & Masodi, M. (2025). Analisis nilai moral ada buku cerita Bawang Putih Bawang Merah. *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 382–389.